

PERANCANGAN INTERIOR GYM UNTUK DIFABEL DENGAN PENDEKATAN INCLUSIVITY DESAIN DI KOTA DENPASAR, BALI

Nabil Rahman Effendi¹, Ni Made Sri Wayuni Trisna², Freddy Hendrawan³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

nabilrahmaneffendi@gmail.com¹, wahyunitrisna@std-bali.ac.id², fhendrawan@idbbali.ac.id³

Received : Maret, 2023	Accepted : Maret, 2023	Published : April, 2023
------------------------	------------------------	-------------------------

ABSTRACT

The growth of interest in sports for the Balinese people is increasing, especially for athletes with weightlifting disabilities from Bali in training for competition preparations as well as people who have deficiencies, both hearing, hearing and physical in obtaining stamina fitness, so that gym sports facilities that have uniqueness, complete equipment facilities, and the main users are disabled. Where everyone who has shortcomings who want to exercise can access it. To get data that is relevant to the interior design of a gym that has good standards in Indonesia, the designer created a questionnaire for several speakers and looked for data through data and information centers. According to SUSENAS, in 2018 Indonesia had a total of 14.2% of people with disabilities, namely 30.38 million people from the total number of Indonesians. In Bali, the number of people with disabilities in 2019 was 2.37%, which was 580 thousand people. Based on the description of the above problems for the design process in the design of the gym facility building, it will pay attention to and consider various factors, ranging from aesthetics, choice of technique, environmental issues, standards for people with disabilities. Then the theme and concept will be used that is able to solve the problems that have been raised, namely " Modern Open Space Inclusivity " where the Modern Open Space design style is a design style that is simple, clean, healthy, uses a lot of openings, functional, stylish and always follows the development of the times related to the modern lifestyle. As for the concept itself, Inclusive itself is the meaning of equality, in this case the most emphasized is to focus on users with disabilities.

Keywords : Disabled, Gym, Inclusivity, Modern, interior.

ABSTRAK

Pertumbuhan minat akan olahraga untuk masyarakat Bali semakin meningkat terutama untuk atlet difabel angkat besi asal Bali dalam berlatih untuk persiapan perlombaan serta masyarakat yang memiliki kekurangan baik itu pendengaran, pendengaran dan fisik dalam memperoleh stamina kebugaran badan, sehingga diperlukannya fasilitas olahraga gym yang memiliki keunikan, fasilitas alat yang lengkap, dan pengguna utamanya adalah difabel. Dimana setiap orang yang memiliki kekurangan yang ingin berolahraga dapat mengaksesnya. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan perancangan interior gym yang memiliki standar yang baik di Indonesia, maka perancang membuat kuisioner untuk beberapa narasumber dan mencari data-data melalui pusat data dan informasi. Menurut SUSENAS, pada tahun 2018 Indonesia memiliki jumlah penyandang difabel sebesar 14,2% yaitu 30,38 juta jiwa dari jumlah masyarakat Indonesia. Untuk di Bali sendiri jumlah penyandang difabel pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,37% yaitu 580 ribu jiwa. Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas untuk proses perancangan dalam desain bangunan fasilitas gym akan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari estetika, pilihan teknik, isu-isu lingkungan, standar para penyandang difabel. Maka akan digunakan tema dan konsep yang mampu menyelesaikan masalah yang telah diangkat yaitu " Modern Open Space Inclusivity " dimana gaya desain Modern Open Space merupakan gaya desain yang simple, bersih, sehat, banyak menggunakan bukaan, fungsional, stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern. Sedangkan untuk konsep sendiri itu Inklusif sendiri merupakan arti dari kesetaraan, dalam hal ini yang paling ditekankan adalah memfokuskan pada pengguna penyandang difabel.

Kata Kunci: Difabel, Gym, *Inclusivity*, *Modern*, interior.

PENDAHULUAN

Penyandang Difabel adalah seseorang yang memiliki ciri fisik tertentu yang membedakannya dengan orang normal pada umumnya, seperti Keterbatasan emosional, mental, dan fisik (Jamilah Uswatun Hasanah 2019). Menurut pemahaman ini, penyandang difabel sebenarnya tidak jauh berbeda dengan orang lain. Terlepas dari pembatasan tersebut, penyandang difabel tetaplah orang yang memiliki hak yang sama dengan orang lain, termasuk hak untuk hidup sehat. Ada banyak cara untuk menjalani hidup sehat, seperti menjaga pola makan, pola tidur, dan tentunya olahraga.

Perlombaan ASEAN Para Games tahun 2018 merupakan suatu ajang kompetisi bergengsi kerana membawa nama Indonesia untuk berlomba dengan negara-negara wilayah ASEAN dalam cabang olahraga. Ajang perlombaan ini dikhususkan untuk para penyandang difabel yang memiliki keahlian masing-masing pada bidang olahraga. Salah satunya atlet angkat berat asal Bali yang sudah berlaga pada perlombaan Asian Para Games 2018 atas nama Ni Nengah Widiasih. Ni Nengah Widiasih sendiri sudah berprestasi dalam cabang olahraga angkat besi dengan perolehan medali perunggu di Paralimpiade 2016 di Rio De Janeiro, Brasil (Budiman 2018). Dalam artikel yang ditulis oleh Aditya Budiman yang berjudul "Mimpi Atlet Para Games 2018 Punya Gym Untuk Difabel" pada artikel tersebut Ni Nengah Widiasih mengatakan bahwa "Sangat sulit bagi kami di Bali menemukan tempat olahraga atau pusat kebugaran untuk berlatih".

Dari beberapa fenomena atlet difabel sudah bisa membuktikan bahwa mereka dapat unjuk gigi, berprestasi dan menorehkan penghargaan untuk negara dalam ajang paralimpik. Para Atlet difabel ini membutuhkan fasilitas gym yang bisa mereka akses agar mereka tetap semangat dan termotivasi untuk terus berlatih agar mereka dapat lebih berprestasi dalam setiap ajang perlombaan yang mereka ikuti. Tentunya dengan adanya fasilitas olahraga berupa tempat gym yang layak merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap mereka. Karena terdapat isu para atlet difabel terkadang berlatih di tempat yang seadanya dan bukan semestinya dikarenakan keterbatasan jumlah fasilitas olahraga khusus difabel (KEMENPORA, 2021).

Menurut SUSENAS, pada tahun 2019 Indonesia memiliki jumlah penyandang difabel sebesar 14,2% yaitu 30,38 juta jiwa dari jumlah masyarakat Indonesia. Untuk di Bali sendiri jumlah penyandang difabel pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,37% yaitu 580 ribu jiwa (Ade Nasihudin Al Ansori 2020). Daerah yang akan digunakan sebagai tempat dalam perancangan desain adalah Denpasar, dengan pertimbangan bahwa Denpasar sendiri merupakan pusat dari tempat pelatihan berbagai macam cabang olahraga. Menurut Wayan Sumertayasa yang merupakan atlet difabel terdapat 8 Atlet difabel asal Bali, dominan berdomisili pada daerah Denpasar, seperti Wayan Sumertayasa, Komang Sarira, Made Sudarsana, Kristiani, Made Artini, Gede Agung, Nengah Widiasih A, dan Nengah Widiasih B (Nirawati, 2019).

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas maka dari itu untuk proses perancangan dalam desain bangunan gym akan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari estetika, pilihan teknik, isu – isu lingkungan, standar bagi kaum difabel. Pada umumnya ketika mendesain lingkungan, bangunan, dan fasilitas dirancang hanya untuk pengguna secara umum saja dengan menyamaratakan penggunaannya tanpa memperhatikan perbedaan dari pengguna itu sendiri. Seharusnya perlu mempertimbangkan juga bahwa pengguna tentu memiliki karakteristik tubuh yang berbeda – beda seperti, audio, visual. Maka dari itu pendekatan yang akan digunakan adalah Inclusivity desain.

Inclusivity Desain sendiri merupakan arti dari kesetaraan, dalam hal ini yang paling ditekankan adalah adanya penyamarataan antara seluruh masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya tanpa membedakan antara agama, gender dan para penyandang difabel (Mosahab et al., 2011). Pendekatan ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan terhadap sebuah desain ruang sebagai suatu sistem yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus penyandang difabel. Konsep pemahaman yang selalu ditekankan oleh inclusivity desain adalah 'user diversity' yang dimana artinya teknik ini sadar akan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki setiap orang itu berbeda. Inclusivity desain yang berdasar pada 'user diversity' juga senantiasa melibatkan user atau pengguna sebanyak-banyaknya agar setiap user bisa merasakan pengalaman ruang dan manfaat yang sama dari sebuah desain tanpa menggolongkannya menjadi kaum minoritas maupun mayoritas (Santo Faskafri, 2020).

Melalui kuesioner, sekitar 24 responden memberikan data kepada perancang. Terdapat 71,1 % responden yang pernah berolahraga menggunakan fasilitas gym. Minat olahraga para responden dengan adanya fasilitas gym karena fasilitas gym berada pada suatu ruangan dan alat-alat yang disediakan cukup beragam. Terkait lokasi yang menurut penulis lebih baik berdasarkan hasil kuesioner berada di daerah Teuku Umar dikarenakan banyak pekerja dan terdapat beberapa panti difabel yang berada di sekitar area tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kebutuhan akan fasilitas gym dengan pendekatan inclusivity yang mengutamakan pengguna difabel sebagai civitas pengguna dengan batasan pengguna difabel seperti seseorang

yang memiliki kekurangan pada respon pendengaran, penglihatan dan kekurangan fisik . Diharapkan para penyandang difabel dapat berolahraga dan melakukan aktivitas latihan untuk persiapan perlombaan dalam suatu tempat dengan semangat, nyaman dan tidak adanya rasa kurang percaya diri saat berolahraga terhadap pengguna normal dikarenakan tempat gym ini dikhususkan bagi pengguna atlet difabel maupun difabel masyarakat umum. Untuk klasifikasi dari difabel sendiri terdapat beberapa jenis seperti difabel yang memiliki karakteristik difabel ingatan, difabel penglihatan, difabel pendengaran dan difabel yang memiliki kekurangan pada bagian tubuh akibat kecelakaan ataupun bawaan dari lahir pada masing masing individu.

METODE DESAIN

Perancangan interior *Gym* dengan pendekatan *Inclusivity* desain di kota Denpasar, Bali ini menggunakan metode desain glass box. Metode glass box merupakan metode yang menggunakan parameter-parameter yang terstruktur sesuai dengan fakta dan telah dianalisis secara mendalam serta sistematis, sehingga desain yang menggunakan metode ini hasilnya diharapkan mampu rasional sehingga memenuhi standar kenyamanan. Terdapat tiga tahapan dalam proses perancangan dengan metode glass box, yaitu input, process, dan output.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu metode pengumpulan data berdasarkan sumbernya meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Metode data primer yang digunakan pada perancangan kali ini, akan dikumpulkan melalui beberapa tahap seperti tahap observasi lapangan, tahap wawancara dan tahap dokumentasi.

b. Data Sekunder

Metode data sekunder yang digunakan pada perancangan kali ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan Studi Pustaka. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang didapat dari sumber pustaka seperti dari teori-teori, jurnal, maupun mengenai data pembandingan bangunan sejenis.

Metode analisis data

Metode analisis data terbagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan menentukan kebutuhan programming yang dalam perancangan. Metode analisis data kualitatif merupakan data naratif atau data deskriptif yang dapat menjelaskan mengenai kualitas. Dimana kualitas yang dimaksud yaitu yang tidak dapat dihitung dalam persentase. data kualitatif dalam perancangan ini adalah berupa segala teori-teori yang relevan dengan fasilitas *Gym* yang akan digunakan dalam menganalisa pengaplikasian tema dan konsep perancangan.

Menurut SUSENAS, pada tahun 2018 Indonesia memiliki jumlah penyandang difabel sebesar 14,2% yaitu 30,38 juta jiwa dari jumlah masyarakat Indonesia. Untuk di Bali sendiri jumlah penyandang difabel pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,37% yaitu 580 ribu jiwa.

Metode Sintesa

Pada perancangan interior gym ini metode yang akan digunakan adalah metode programatik. Metode Programatik adalah metode analisis terhadap data-data yang ada untuk menghasilkan sintesa atau keputusan. Diharapkan penggunaan metode ini dapat menemukan keputusan yang dimaksud mulai dari tema dan konsep perancangan agar memecahkan permasalahan yang ada hingga pengembangan program yang akan diterapkan pada desain Gym nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site



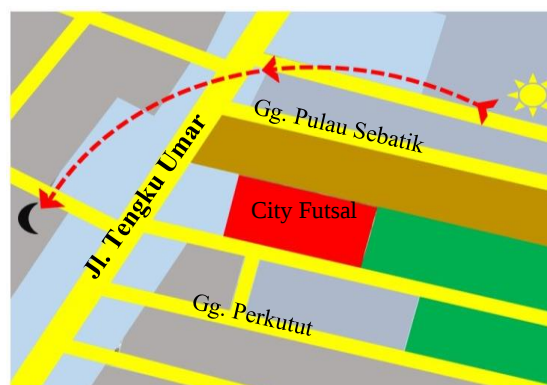
Gambar 1. Peta Bali & Kawasan Denpasar
[Sumber: <https://www.google.com/maps>, 2021]

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan site dari seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Denpasar, kemudian dilakukan analisa terhadap lima kriteria penilaian yaitu: potensi, kondisi site, akses pencapaian, bentuk dan luas, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan kriteria pemilihan tersebut maka terpilihlah site perancangan interior Gym dengan pendekatan *Inclusivity* desain di kota Denpasar, Bali yaitu bangunan komersial City Futsal. Lokasi site sendiri berada di jalan Jl. Teuku Umar, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Luasan dari bangunan lapangan futsal ini sendiri ± 20 are atau 2.000 m².

Analisa kondisi eksisting

Lokasi perancangan berada di jalan Teuku Umar, Denpasar barat, kota Denpasar, Bali 80361 terpilih menjadi site yang digunakan sebagai lokasi perancangan interior Gym ini. Site ini kemudian dianalisa berdasarkan kondisi alam dan lingkungan sekitar site.

Analisa iklim



Gambar 2. Data Iklim Site
[Sumber: Data Pribadi]

Berdasarkan analisa gambar diatas, keterkaitan dari iklim yang mempengaruhi bangunan pada site yang orientasi massa bangunan, bentuk bangunan, bukaan, sistem penghawaan, sistem pencahayaan, dan penataan ruang hijau pada bangunan. Matahari terbit dan terbenam melintasi bangunan site yang akan mempengaruhi bukaan pada bangunan. Untuk arah angin masuk melalui pada bagian kanan menuju kiri bangunan sehingga akan menggunakan ventilasi yang tepat dalam pengaplikasian.

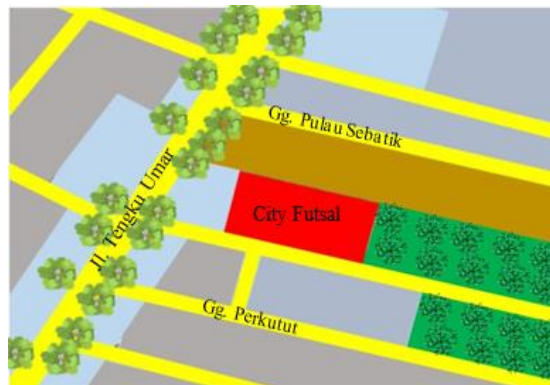
Analisa Hidrologi, Tipografi dan Geologi



Gambar 3. Data Hidrologi, Tipografi dan Geologi Site
[Sumber: Data Pribadi]

Topografi pada site tidak memiliki kemiringan, sehingga memudahkan dalam penataan massa bangunan dan ruang hijau. Sedangkan untuk geologi pada site terdiri dari tanah yang subur dapat dilihat dari ruang hijau di sekitar site. Dan untuk geologi, sumber air berasal dari air sumur dan PDAM yang disamping menuju ke tandon bangunan yang berkaitan pada pemilihan struktur yang sesuai terhadap sistem penyediaan air bersih. Untuk pembuangan air kotor dapat melalui septictank yang dibuang melalui saluran drainase kota.

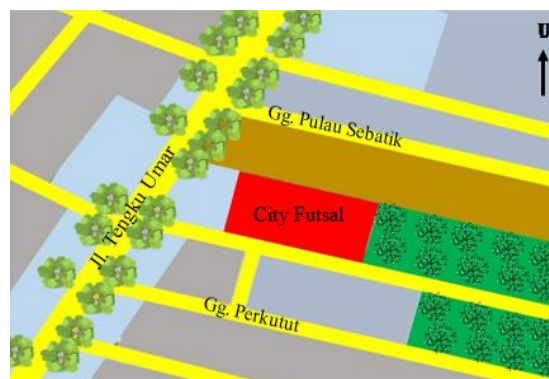
Analisa Vegetasi



Gambar 4. Data Vegetasi Site
[Sumber: Data Pribadi]

Sekitar site ditumbuhi dengan tanaman liar seperti pepohonan, semak-semak, lahan kosong dan beberapa bangunan komersial seperti pertokoan dan gudang. Untuk tanah pada daerah ini merupakan jenis tanah subur yang dapat mempercepat tumbuhnya beberapa jenis tanaman.

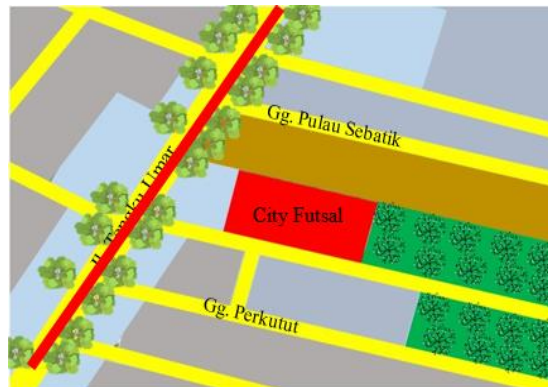
Analisa Tata Guna Lahan



Gambar 5. Data Tata Guna Lahan Site
[Sumber: Data Pribadi]

Pada bagian utara site merupakan lahan kosong yang tidak ditanami oleh tumbuhan hanya berupa hamparan tanah saja. Bagian timur site terdapat lahan kosong yang ditanami tanaman taman seperti pohon dan rerumputan yang cukup lebat. Bagian selatan site terdapat akses jalan menuju site dan terdapat bangunan komersial seperti gudang gudang barang. Untuk bagian barat terdapat beberapa ruko seperti Circle K, toko baju, dan Indoraya Phone.

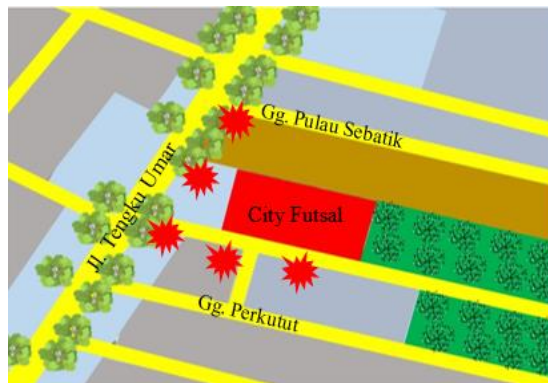
Analisa Lalu Lintas



Gambar 6. Data Lalu Lintas Site
[Sumber: Data Pribadi]

Akses untuk menuju site dapat melalui jalan utama yaitu jalan raya Tengku Umar yang terkenal padat dan ramai. Sedangkan beberapa jalan yang lainnya merupakan sebuah akses jalan gang dengan ukuran lebar gang 8 meter.

Analisa Kebisingan

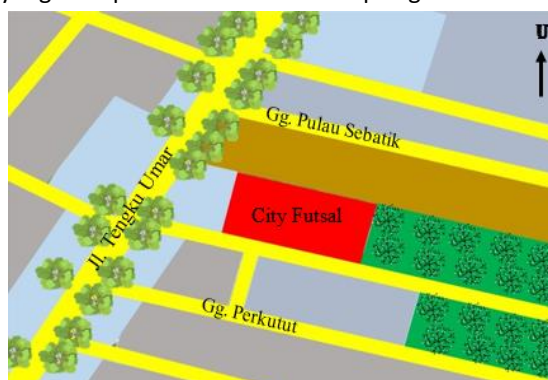


Gambar 7. Data Kebisingan Site
[Sumber: Data Pribadi]

Kondisi kebisingan disekitar site cukup tinggi, karena merupakan daerah yang padat aktifitasnya, selain itu juga terletak di dekat dengan jalan raya utama dan juga terdapat beberapa gudang barang.

Analisa Utilitas

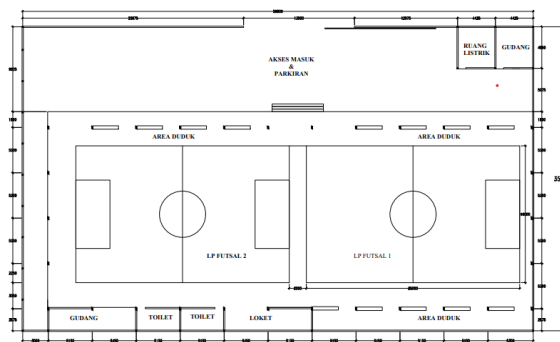
Ketersediaan jaringan listrik yang cukup mudah karena terdapat gardu listrik dan beberapa tiang listrik dari



Gambar 8. Data Utilitas Site
[Sumber: Data Pribadi]

bagian depan site, jaringan air bersih ada dari sumur dan PDAM, dan pembuangan air kotor yang sudah memadai pada area site, sehingga dapat dimanfaatkan seluruh jaringan utilitas yang ada sebagai penunjang dari segala macam kebutuhan pada fasilitas ini.

Data Eksisting Bangunan



Gambar 9. Floor Plan Site

[Sumber: Data Pribadi]

Luasan dari bangunan lapangan futsal ini sendiri ± 20 are atau 2.000 m². Fasilitas yang diberikan pada site yaitu area parkir yang luas, gudang penyimpanan alat alat kebutuhan *event* futsal, dua buah lapangan futsal, loket *booking* lapangan dan berbelanja minuman atau makanan kecil dan toilet.

Tema dan Konsep Perancangan

Latar Belakang Tema Dan konsep

Pemilihan tema dan konsep pada perancangan gym ini mengacu pada penerapan *Inclusivity* desain yang dipadukan dengan gaya interior yang masa kini atau bersifat ke arah yang lebih maju namun tetap sehat, serta tetap menyesuaikan dengan gaya desain interior yang bisa digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Dimana desain ini akan difokuskan pengguna utamanya yaitu difabel yang ada dalam suatu fasilitas olahraga gym sangatlah dibutuhkan saat ini. Pada perancangan ini ingin menghadirkan sebuah fasilitas gym yang mampu menjadi media olahraga bagi seluruh masyarakat yang ada di dalam suatu bangunan, sehingga dapat digunakan pada waktu kapanpun, harga yang terjangkau bagi segala macam kalangan masyarakat, dan tidak perlu terhalang dengan keadaan cuaca yang tidak menentu dalam berolahraga.

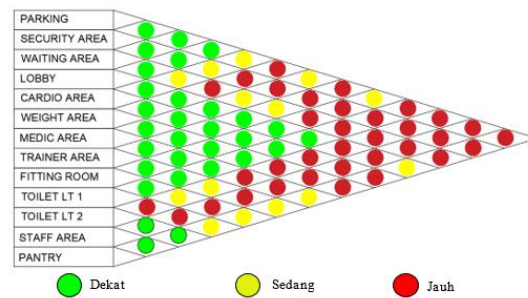
Dari pemaparan diatas dapat ditarik tema dan konsep yang akan digunakan yaitu tema dan konsep yang mampu menyelesaikan masalah yang telah diangkat yaitu “ *Modern Open space Inclusivity*” dimana gaya desain *Modern Open space* merupakan gaya desain yang simple, bersih, sehat, banyak menggunakan bukaan, fungsional, stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup *Modern* yang sedang berkembang pesat. Sedangkan untuk konsep *Inclusivity* sendiri merupakan arti dari kesetaraan, dalam hal ini yang paling ditekankan adalah standar-standar dan kebutuhan dari difabel.

Kebutuhan Ruang

Untuk memberikan fasilitas ruangan yang sesuai dengan civitas dan kegiatan yang akan dilakukan, dibutuhkan sebuah data untuk mempermudah dalam menentukan ruangan sesuai dengan fungsi ruangan tersebut. Ruangan yang diperlukan untuk perancangan gym kali ini yaitu:

1. Lobby
2. Staff Area
3. Weigh Area
4. Cardio Area
5. Trainer Area
6. Fitting room
7. Toilet
8. Medic area
9. Waiting area
10. Parking

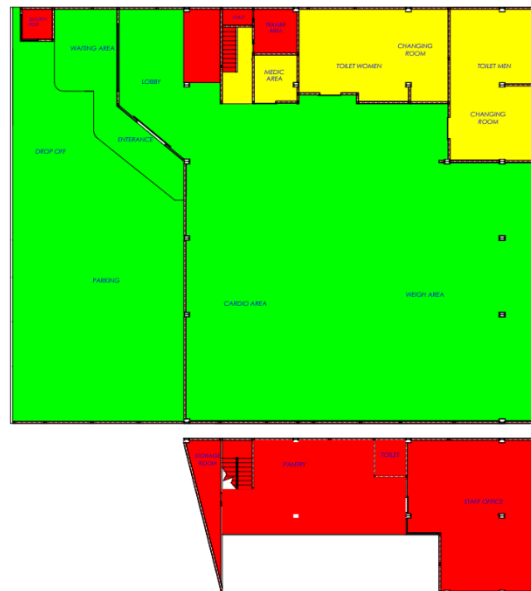
Hubungan Ruang



Gambar 10. Diagram Hubungan Ruang
[Sumber: Data Pribadi]

Berdasarkan gambar 10 akan membahas hubungan ruang dibagi atas klasifikasi jarak dalam tiga jenis kategori, yaitu dekat, sedang dan jauh.

Sonasi dan Sirkulasi Ruang

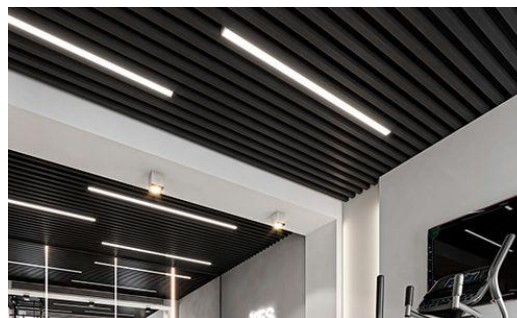


Gambar 11. Sonasi Ruang
[Sumber: Data Pribadi]

Berdasarkan gambar 11 akan membahas mengenai analisa sonasi dan sirkulasi pada setiap ruang-ruangnya. Pada sonasi ruang diklasifikasikan dalam tiga jenis menurut sifat ruangnya, yaitu privat, semi privat dan publik. Sedangkan pada jalur sirkulasi dibedakan menjadi dua, yaitu jalur sirkulasi untuk pengunjung.

Aplikasi Tema dan Konsep

1. Pada Plafon



Gambar 12. Plafon
[Sumber: <https://katalogmaterial.com>]

Pada perancangan ini dominan menggunakan plafond dengan material gypsum, dan kayu. Dari beberapa ruangan digunakan plafond jenis akustik untuk meredam suara dari civitas, musik yang di mainkan dan aktivitas dari para civitas.

2. Pada Dinding



Gambar 13. Dinding
[Sumber: <https://katalogmaterial.com>]

Pada sisi lain dinding menggunakan dinding konvensional finishing cat berwarna cerah dengan tambahan dinding akustik yang berfungsi untuk peredam musik dan aktivitas dari para civitas, serta dengan tambahan cermin besar yang umum ada pada pusat gym center.

3. Pada lantai



Gambar 14. Lantai
[Sumber: <https://katalogmaterial.com>]

Pada perancangan ini menggunakan tiga jenis lantai yaitu lantai vinyl, lantai karet dan lantai keramik. Lantai karet merupakan salah satu jenis lantai yang sangat diperlukan karena mampu menjadi penahan benturan dari alat-alat angkat beban pada gym, selain itu merupakan salah satu jenis material akustik yang mampu meredam suara dan aktifitas dari civitas. Lantai keramik dan concrete digunakan pada bagian alat-alat yang tidak memiliki nilai benturan pada lantai.

3D VISUALISASI

1. 3D Fasade



Gambar 15. Facade
[Sumber: Data Pribadi]

2. 3D Interior

a. Lobby

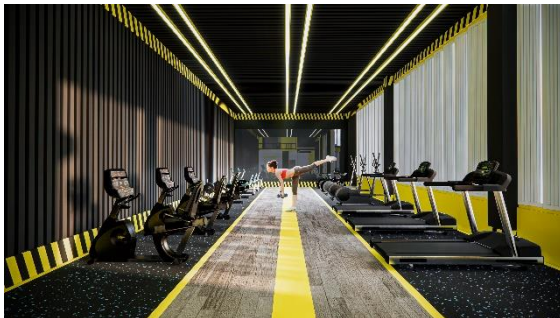


Gambar 16. Lobby
[Sumber: Data Pribadi]

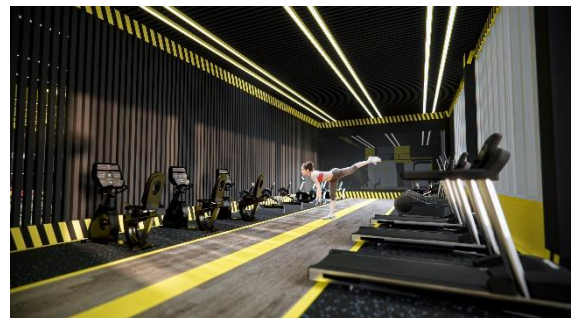


Gambar 17 Lobby
[Sumber: Data Pribadi]

b. Area Cardio

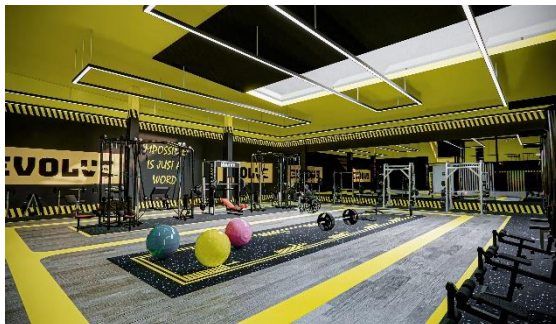


Gambar 18. Area Cardio
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 19 Area Cardio
[Sumber: Data Pribadi]

c. Area Angkat Beban



Gambar 20 Area Angkat Beban
[Sumber: Data Pribadi]

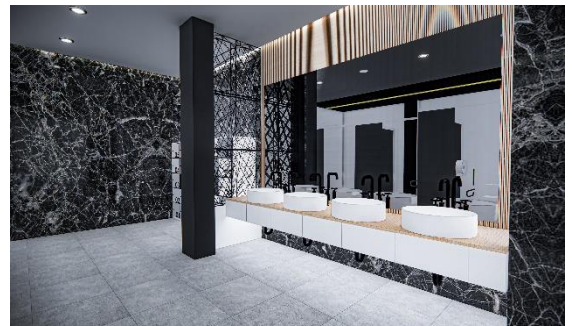


Gambar 21 Area Angkat Beban
[Sumber: Data Pribadi]

d. Toilet & Ruang Ganti

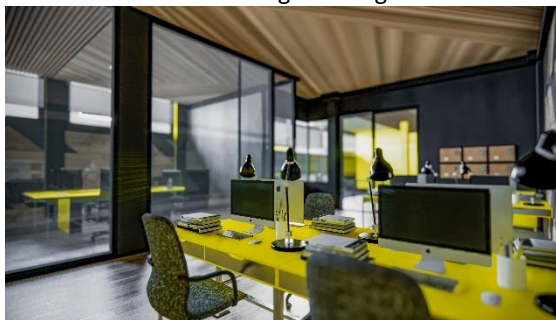


Gambar 22 Toilet & Ruang Ganti
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 22 Toilet & Ruang Ganti
[Sumber: Data Pribadi]

e. Kantor staff & Ruang Meeting



Gambar 24 Kantor Staff & Ruang Meeting
[Sumber: Data Pribadi]



Gambar 25 Kantor Staff & Ruang Meeting
[Sumber: Data Pribadi]

KESIMPULAN

Pertumbuhan minat akan olahraga untuk masyarakat Bali semakin meningkat terutama untuk atlet difabel angkat besi asal Bali dalam berlatih untuk persiapan perlombaan serta masyarakat yang memiliki kekurangan baik itu pendengaran, pendengaran dan fisik dalam memperoleh stamina kebugaran badan, sehingga diperlukannya fasilitas olahraga gym yang memiliki keunikan, fasilitas alat yang lengkap, dan pengguna utamanya adalah difabel. pendekatan Inclusivity sendiri merupakan arti dari kesetaraan. Namun pada perancangan kali ini hanya memfokuskan pada pengguna penyandang difabel dalam melakukan aktivitas berolahraga, dan sebagai tempat latihan untuk persiapan dalam perlombaan. Berdasarkan penjabaran diatas untuk proses perancangan dalam desain bangunan fasilitas gym akan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari estetika, pilihan teknik, isu-isu lingkungan, standar para penyandang difabel. Pedoman dan pertimbangan yang digunakan dalam perancangan interior Gym untuk difabel dengan pendekatan inclusivity desain di kota Denpasar sendiri yaitu berupa hasil survey lokasi, buku-buku mengenai standar-standar seperti sirkulasi gerak dan besaran ruang serta kebutuhan dari difabel sendiri dalam melakukan hal olahraga gym sendiri. Selain itu harus melakukan pengklasifikasian terhadap kriteria-kriteria difabel seperti apa saja yang dapat menggunakan fasilitas gym ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020, September 10). Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia Menurut Kementerian Sosial - Disabilitas Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementerian-sosial>
- Budiman, A. (2018). Mimpi Atlet Asian Para Games 2018 Punya Gym Khusus Disabilitas - Difabel Tempo.co. <https://difabel.tempo.co/read/1130635/mimpi-atlet-asian-para-games-2018-punya-gym-khusus-disabilitas>
- Jamilah Uswatun Hasanah. (2019). STUDIO TUGAS AKHIR CIMAHI INCLUSIVE SHOPPING MALL. 2019.
- KEMENPORA. (2021). Selalu Beri Semangat ke Para Atlet di Peparnas XVI, Ketua NPC Indonesia Sampaikan Terimakasih kepada Menpora Amali. <https://www.kemempora.go.id/detail/1310/selalu-beri-semangat-ke-para-atlet-di-peparnas-xvi-ketua-npc-indonesia-sampaikan-terimakasih-kepada-menpora-amali>
- Mosahab, R., Mahamad, O., Ramayah, T., RA Nur Amalina, Ekonomi, F., Diponegoro, U., Citraluki, J., Studi, P., Fakultas, A., Dan, E., Surakarta, U. M., Efendi, P., Mandala, K., Timor, H., Saud, U. S., Suhardan, D., Indonesia, U. P., Guru, K., Sekolah, M., ... Akuntansi, J. R. (2011). Quality Management. 4(3), 410–419.
- Santo Faskafri. (2020). Bab 1 pendahuluan. Pelayanan Kesehatan, 2015, 3–13. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf>
- Yesserie. (2015). BODY IMAGE OF HEAVY LIFTERS, WEIGHTLIFTER, AND BODYBUILDER OF INDONESIAN NATIONAL SPORTS COMMITTEE (KONI) RIAU PROVINCE ON YEAR 2015. 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>